

**SINERGITAS KADER DAN APARATUR GAMPONG DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA DI GAMPONG JAWA KECAMATAN  
KUTA RAJA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :  
NOVI ROSYITA DEWI  
NIM. 160802003**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2020 M/ 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Novi Rosyita Dewi  
NIM : 160802003  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Merbo Puntong, 28 Oktober 1998  
Alamat : Merbo Puntong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2020  
Yang Menyatakan



Novi Rosyita Dewi  
NIM. 160802003

**SINERGITAS KADER DAN APARATUR GAMPONG DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA DI GAMPONG JAWA KECAMATAN  
KUTA RAJA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

**NOVI ROSYITA DEWI**

NIM. 160802003

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,

**AR-RANIRY**

Pembimbing II,

  
**Dr. Sayed Amirulkamar, MM.,M. Si**  
NIP. 196110051982031007

  
**Cut Zamharira, S.IP.,M.AP**  
NIDN. 2017117904

**SINERGITAS KADER DAN APARATUR GAMPONG DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA DI GAMPONG JAWA KECAMATAN  
KUTA RAJA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2020 M

02 Dzulhijah 1441 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Sayed Amirulkamar, MM., M. Si**  
NIP. 196110051982031007

Sekretaris,



**Cut Zamharira, S.IP., M.AP**  
NIDN. 2017117904

Penguji I,



**Eka Januar, M.Soc., Sc**  
NIP. 198401012015031003

Penguji II,



**Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si**  
NIDN. 2019119001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19730723200003200 2

## ABSTRAK

Program Kampung Keluarga Berencana adalah salah satu program pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan yang melibatkan keterpaduan antara program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan dan sektor lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya pencapaian strategi tersebut telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga yang meliputi delapan fungsi keluarga. Namun untuk memastikan pelaksanaan program Kampung KB itu sukses, diperlukan kerjasama antara semua stakeholder yang meliputi kader kampung KB, Aparatur Gampong serta masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sinergitas kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan program kampung keluarga berencana. Lokasi penelitian adalah Gampong Jawa yang terletak di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Gampong Jawa merupakan salah satu gampong yang jumlah penduduknya meningkat setelah tsunami dan dicanangkan sebagai Kampung KB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas kader dan aparatur gampong selama ini saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Komunikasi yang efektif yang dilakukan kader dan aparatur gampong sudah berjalan cukup baik. Umpan balik yang cepat antara kader dan aparatur gampong sudah memadai. Kepercayaan, dalam proses pelaksanaan program Kampung KB kader dan aparatur gampong belum sepenuhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Program unggulan kampung KB di gampong Jawa sudah mulai dikembangkan. Adapun kendala dalam pelaksanaan program Kampung KB masih kurangnya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan program kampung KB.

**Kata Kunci :** *Sinergitas, Program, Kampung KB*

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama.

Dengan judul skripsi “Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh”. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik bagi semua. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, Ak. MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Sayed Amirulkamar, MM.,M. Si selaku Dosen Pembimbing pertama skripsi saya yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran, motivasi serta mengarahkan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Cut Zamharira, S.IP.,M.AP selaku Dosen Pembimbing kedua akademik yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran,

motivasi serta mengarahkan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Eka Januar, M.Soc., Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Seluruh Dosen Ilmu Asministrasi Negara dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, terkhususnya kepada Prodi Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Serta yang istimewa terima kasih saya kepada orang tua tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta selalu menyertakan do'a untuk saya. Dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih, terutama kepada Kader Program, Aparatur Gampong Jawa, dan Masyarakat.
9. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat mahasiswa seangkatan 2016, Cici Novitasari, Mirdatillah, Meutia Khairun Nisa, Fakhriatul Jannah, Neli Sa'adah, Meisy Egi Yalti, yang saling bekerja sama dan saling membantu memberikan masukan, dukungan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena banyak keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Maka dari itu, segala kritikan dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Demikian, semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Juli 2020

Penulis,

Novi Rosyita Dewi  
NIM. 160802003



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	8
1.3    Rumusan Masalah .....	8
1.4    Tujuan Penelitian.....	8
1.5    Manfaat Penelitian.....	9
1.6    Penjelasan Istilah.....	9
1.7    Metode Penelitian.....	12
1.7.1    Jenis Penelitian .....	12
1.7.2    Lokasi Penelitian .....	12
1.7.3    Jenis dan Sumber Data.....	13
1.7.4    Teknik Pengumpulan Data .....	14
1.7.5    Teknik Analisis Data .....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	19
2.1    Penelitian Terdahulu.....	19
2.2    Landasan Teori .....	21
2.2.1    Sinergitas .....	21
2.2.2    Kader.....	29
2.2.3    Aparatur Gampong .....	30

2.2.4	Kampung Keluarga Berencana .....	31
2.3	Kerangka Pemikiran .....	41
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....		43
3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
3.1.1	Sejarah Gampong.....	43
3.1.2	Sejarah Pemerintahan Gampong.....	45
3.1.3	Letak Geografis .....	46
3.1.4	Kondisi Fisik Dasar Gampong.....	47
3.1.5	Kondisi Demografis Gampong.....	47
3.1.6	Kondisi Sosial dan Ekonomi Gampong.....	49
3.1.7	Struktur Pemerintahan Gampong .....	50
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		54
4.1	Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam pelaksanaan Program Kampung KB.....	54
4.1.1	Komunikasi yang efektif.....	55
4.1.2	Umpan balik yang cepat ( <i>Feed Back</i> ).....	56
4.1.3	Kepercayaan .....	58
4.1.4	Kreativitas.....	59
BAB V PENUTUP .....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		63
DAFTAR LAMPIRAN		

AR-RANIRY

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kampung KB di Kota Banda Aceh .....	6
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk yang Lahir, Meningal, Pindah dan Datang Menurut Gampong Dalam Kecamatan Kuta Raja Tahun 17.....	7
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk yang Lahir, Meninggal, Datang dan Pindah di Gampong Jawa Tahun 2020 .....	7
Tabel 4.1 Informan Penelitian .....	13
Tabel 5.1 Daftar Informan Wawancara .....	16
Tabel 6.3 Sejarah Pemerintahan Gampong .....	45
Tabel 7.3 Batas Wilayah Gampong Jawa .....	46
Tabel 8.3 Gampong Jawa terdiri dari 5 (Lima) Dusun .....	46
Tabel 9.3 Jumlah Penduduk Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh Tahun 2020 .....	48
Tabel 10.3 Struktur Pemerintahan Gampong Jawa .....	50



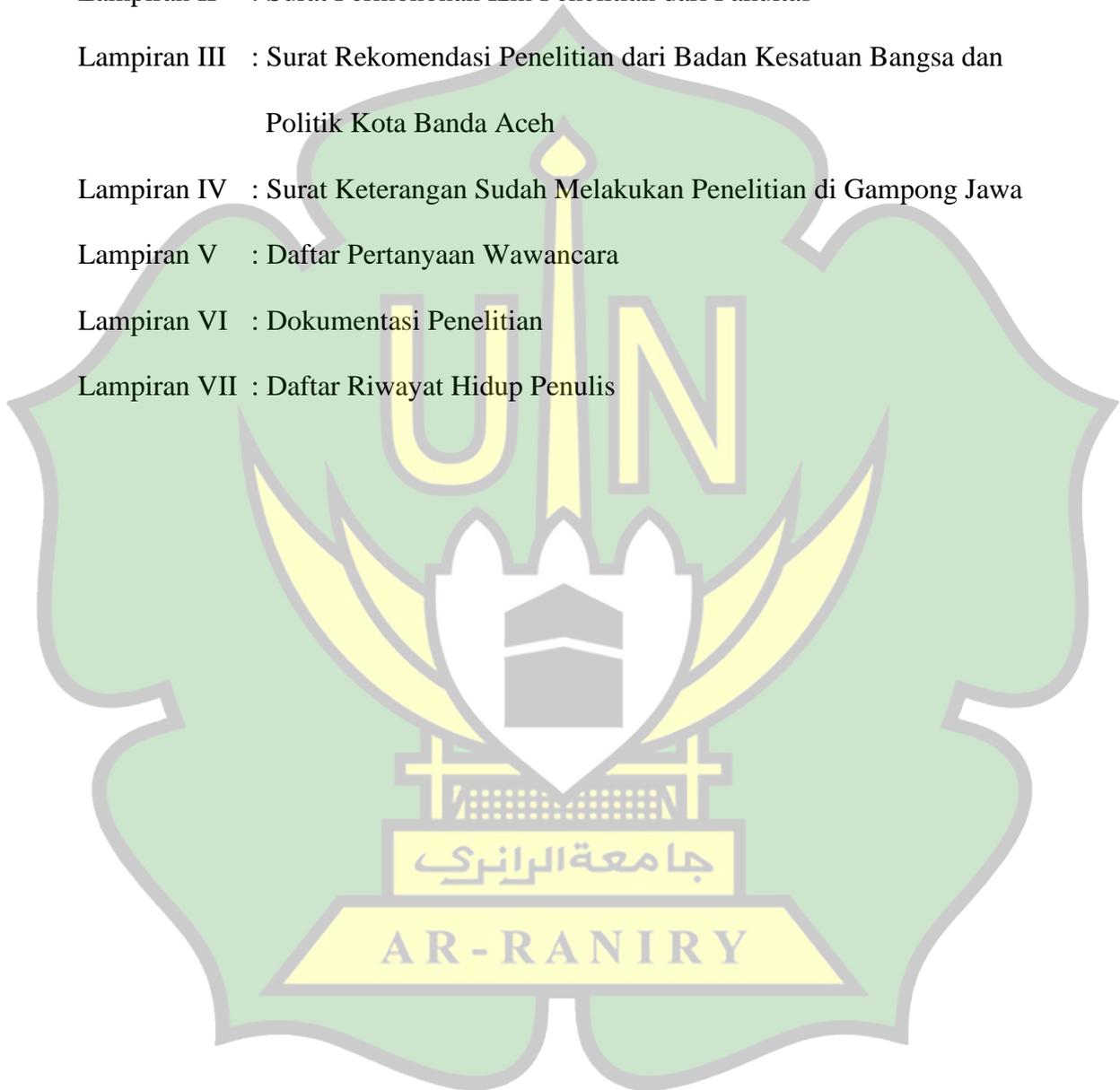
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.....	52
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran II : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan  
Politik Kota Banda Aceh
- Lampiran IV : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di Gampong Jawa
- Lampiran V : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang serius bagi setiap negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 yang berjudul statistik indonesia 2017 (*Statistical Yearbook of Indonesia 2017*), jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 258.704.900 jiwa pada tahun 2016. Angka tersebut lebih tinggi sekitar 8,5% atau bertambah sebanyak 20.186.200 jiwa dibandingkan dengan tahun 2015 yang berjumlah 235.518.800 jiwa. Ledakan penduduk terjadi karena laju pertumbuhan yang sangat tinggi.<sup>1</sup>

Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa Indonesia akan semakin padat jumlah penduduknya. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia sesudah Cina, India dan Amerika Serikat, sangat merasakan betapa berat tekanan-tekanan akibat adanya masalah kependudukan seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat dan penyebarannya ke seluruh wilayah yang tidak seimbang.<sup>2</sup> Apabila jumlah penduduk yang besar tanpa didukung oleh kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan tentu akan menimbulkan berbagai masalah kependudukan dan ketimpangan sosial. Walaupun pemerintah sudah

---

<sup>1</sup>Apriadalista Nurul Pertiwi. *Analisis Swot Pengelolaan Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Kampung Kaso Desa Sukaraja Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak*, Skripsi diterbitkan, (Serang:Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017).

<sup>2</sup> Nuri Novianti Afidah. *Kampung Keluarga Berencana Sebagai Upaya Mengubah Paradigma Mitos Banyak Anak Banyak Rezeki*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam, 2019. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

melakukan berbagai upaya, namun jika laju pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan sulit dicapai.

Dari permasalahan tersebut tentunya perlu ada solusi untuk menekankan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Maka, pemerintah memberikan kewenangan ke Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak menfokuskan kepada masalah pengendalian kependudukan saja, namun harus memperhatikan juga Pembangunan Keluarga.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu Kementerian/Lembaga (K/L) yang diberi mandat untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana. Untuk mendukung Agenda Prioritas pembangunan tersebut, BKKBN telah menyusun sasaran strategis yang tertera pada Rencana Strategis BKKBN Tahun 2015-2019.<sup>3</sup> Adapun sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut: menurunkan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), menurunnya Angka Kelahiran Total (TFR) per Wanita Usia Subur, meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi, menurunkan kebutuhan ber-KB tidak terlayani/*unmet need* dari jumlah pasangan usia subur, menurunkan angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun, serta menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan dari Wanita Usia Subur (15-49 tahun).

Upaya pencapaian strategi tersebut dapat dilakukan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan

---

<sup>3</sup>BKKBN, *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 – 2019*, (Jakarta : BKKBN), hlm. 25

Pembangunan Keluarga. Tujuan dari penetapan Undang- Undang tersebut adalah untuk mengendalikan angka kelahiran dan menurunkan angka kematian, pengarahannya mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.<sup>4</sup>

Selanjutnya dalam peraturan pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga menyatakan bahwa untuk melaksanakan Undang- Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga perlu ditetapkan peraturan pemerintah tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga. Menurut PP disebutkan delapan fungsi keluarga meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi dan (8) fungsi pembinaan lingkungan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) tahun 2015- 2019, BKKBN menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian tersebut, sehingga

---

<sup>4</sup>Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga.

digagaslah Program Kampung Keluarga Berencana (KB). Kampung KB ini diharapkan menjadi gambaran dari sebuah desa yang didalamnya terdapat keterpaduan dari program KKBPk yang disinergikan dengan program pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung serta pembangunan sektor lainnya. Kampung KB sendiri memiliki sasaran tersendiri di antaranya adalah keluarga yang beranggotakan balita, remaja dan lansia, wanita usia subur, pasangan uisa subur, remaja, posyandu, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, serta organisasi sosial kemasyarakatan.

Pembentukan Kampung KB di BKKBN pusat adalah merujuk kepada Surat Edaran Mendagri No. 440/70/SJ tanggal 11 Januari 2016, perihal Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB seluruh Indonesia; Surat Kepala BKKBN Pusat No.046/BL/200/B4/2016 Tanggal 12 Januari 2016, Perihal Siaran Langsung Pencanaan Dan Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Seluruh Indonesia.<sup>6</sup>

Untuk memastikan Pelaksanaan Program Kampung KB sukses, diperlukan kerjasama antara semua stakeholder yang bersinergi. Adapun stakeholdernya meliputi kader program kampung KB, Aparatur Gampong serta masyarakat itu sendiri supaya memberikan dukungan untuk Kampung KB agar dapat menjadi lebih baik dari segi kesehatan, pendidikan dan pendapatan masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

---

<sup>6</sup> <https://kampungkb.bkkbn.go.id>. Diakses pukul : 18:00, tanggal 07 Oktober 2019.

Aparatur Gampong merupakan perangkat atau alat kelengkapan negara terutama meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan roda pemerintahan sehari – hari. Aparatur gampong sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat karena mereka yang berhadapan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan. Aparatur gampong terdiri dari keuchik gampong, sekretaris gampong, kepala dusun dan tuha peut. Sedangkan Kader adalah seorang tenaga kerja sukarela yang dipilih untuk membantu melaksanakan kegiatan atau program dibawah pembinaan penyuluh KB atau petugas lapangan KB (PLKB).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Banda Aceh Tahun 2018 menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Gampong Deah Raya dapat dilihat dari adanya perencanaan program unggulan kampung KB. Adapun program tersebut yaitu Tribina yang meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Dari tiga program tersebut hanya program Tribina yang baru berjalan. Pelaksanaan program belum berjalan semestinya dapat dilihat dari kurangnya sosialisasi dan anggaran untuk menjalankan program tersebut.<sup>7</sup>

Banda Aceh merupakan salah satu kota yang ikut serta dalam menyukseskan program Kampung KB. Pada tahun 2017 di Kota Banda Aceh telah selesai dilakukan

---

<sup>7</sup> Putri, Sarah. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Mengenai Program Gampong Madani Kencana di Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala, 2018)

pencanangan Kampung KB di 9 Kecamatan yang tersebar di seluruh Kota Banda Aceh, yang di perjelas dengan tabel berikut :

**Tabel 1.1 Kampung KB di Kota Banda Aceh**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Lokasi Kampung KB</b>	<b>Tanggal Pembentukan</b>
1.	Syiah Kuala	Gampong Deah Raya	26 Januari 2016
2.	Kuta Alam	Gampong Mulia	03 Oktober 2017
3.	Lueng Bata	Lampaloh	09 Oktober 2017
4.	Jaya Baru	Lanjamee	10 Oktober 2017
5.	Meuraxa	Ulee Lheu	11 Oktober 2017
6.	Kutaraja	Gampong Jawa	12 Oktober 2017
7.	Baiturrahman	Peniti	16 Oktober 2017
8.	Banda raya	Lam Ara	19 Oktober 2017
9.	Ulee kareng	Gampong Doy	31 Oktober 2017

Sumber Data : *BKKBN, 2017.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa salah satu dari 9 kecamatan terpilih sebagai lokasi Kampung KB di Kota Banda Aceh adalah Kecamatan Kuta Raja. Di kecamatan ini ada 6 gampong, dan yang terpilih serta memenuhi syarat dan termasuk dalam kriteria Kampung KB adalah Gampong Jawa yang dibentuk menjadi Kampung KB pada tanggal 12 Oktober 2017. Dari hasil Observasi awal dan wawancara, Gampong Jawa merupakan gampong yang terletak di daerah pesisir pantai serta termasuk dalam daerah kumuh yang angka kelahirannya tidak terkontrol. Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian mengingat Gampong Jawa merupakan peringkat pertama angka kelahiran tertinggi pada tahun 2017 di Kecamatan Kutaraja.

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk yang Lahir, Meninggal, Pindah dan Datang Menurut Gampong Dalam Kecamatan Kuta Raja Tahun 2017**

No	Gampong	Lahir	Meninggal	Pindah	Datang
1	Lampaseh	-	1	81	62
2	Merduati	6	7	130	100
3	Keudah	25	4	95	152
4	Peulanggahan	-	-	138	136
5	Gampong Jawa	56	10	111	182
6	Gampong Pande	10	3	32	74
	Jumlah	97	25	587	706

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Gampong Jawa ini memiliki angka kelahiran tertinggi di tahun 2017 dibandingkan dengan gampong- gampong lainnya di kecamatan Kutaraja. Kemudian setelah ada kampung KB tersebut angka kelahirannya menurun, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk yang Lahir, Meninggal, Datang dan Pindah di Gampong Jawa Tahun 2020**

No	Dusun	Lahir			Meninggal			Datang			Pindah		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1	Nyak Raden	1	0	1	0	0	0	2	4	6	0	0	0
2	Hamzah Yunus	0	0	0	2	1	3	0	0	0	1	0	1
3	Tuan Dibanda	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	4	4
4	Said Usman	1	2	3	0	1	1	0	1	1	1	0	1
5	Tgk. Muda	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	7	10
	Jumlah	2	3	5	2	2	4	3	6	9	5	11	16

Sumber Data : Kantor Keuchik Gampong Jawa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka kelahiran di gampong Jawa sudah terjadi penurunan dapat kita lihat dari tahun 2017 dimana angka kelahirannya sebanyak 56 orang dan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis yaitu sebanyak 5 orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana sinergitas antara kader program dan aparatur gampong serta masyarakat dalam pelaksanaan program kampung KB tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Gampong Jawa memiliki angka kelahiran yang tidak terkendalikan sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang program Kampung KB.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sinergitas kader dan aparatur

gampong dalam pelaksanaan program kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam bidang akademis maupun kegunaan praktis.

#### **1. Kegunaan Akademis**

- a. Dapat memperoleh Pengetahuan tentang Kampung Keluarga Berencana baik terhadap peneliti maupun para pembaca.
- b. Bagi pengembangan keilmuan, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian lainnya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.
- b. Bagi kader Program kampung KB dan Aparatur Gampong, dengan terungkapnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **1.6 Penjelasan Istilah**

1. Sinergitas adalah kerjasama yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan melibatkan beberapa orang.
2. Kader adalah seorang tenaga kerja sukarela yang dipilih untuk membantu melaksanakan kegiatan.

3. Aparatur Gampong adalah sekelompok masyarakat yang mengatur jalannya sistem pemerintahan di gampong serta memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya masing – masing.
4. Program adalah unsur pertama yang harus ada untuk terciptanya suatu kegiatan.
5. Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi jumlah penduduk dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
6. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.
7. Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) adalah salah satu program untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga.
8. Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah pegawai pemerintah daerah yang bertugas mengelola, menggerakkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB.
9. Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembangnya balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi.

10. Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah yang tepat untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, serta memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai remaja yang berusia 10-24 tahun.
11. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah Kelompok Kegiatan (Poktan) keluarga yang memiliki lansia.
12. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.
13. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terpilih dari berbagai tahapan keluarga Sejahtera, baik Pasangan usia subur yang sudah ber- KB maupun yang belum ber- KB.
14. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah seseorang yang sukarela berperan aktif melaksanakan dan mengelola program kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga di tingkat desa.
15. Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan seorang yang menggunakan salah satu cara/ alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.
16. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah kegiatan menyampaikan informasi mengenai program KKBPK dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>8</sup> Menurut bogdan dan taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>9</sup> Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu membuat penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>10</sup> Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman secara menyeluruh dan mendalam tentang sinergitas Kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan Program Kampung KB Di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

### 1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang di teliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan sengaja (Purposive). Maka penelitian ini berlokasi

---

<sup>8</sup>Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaira*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, Hal.51

<sup>9</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 3

<sup>10</sup>Ibid, hal.17

di Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Peneliti tertarik menjadikan gampong ini sebagai lokus penelitian dikarenakan gampong ini terletak di daerah pesisir pantai serta termasuk dalam daerah kumuh yang angka kelahirannya tidak terkendalikan.

### 1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah subjek dimana asal data penelitian itu diperoleh. Jenis data yang biasanya digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang di anggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.<sup>11</sup> Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dan observasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive Sampling. Purposive sample adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1	Aparatur Gampong Jawa	Orang mengkoordinasi tugas kader program dan mendukung pelaksanaan program Kampung KB	2 Orang
2	Kader Program Kampung KB	Sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan program kampung KB	2 Orang

<sup>11</sup> Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2015, hal. 91

3	PLKB (Petugas Lapangan Kampung Keluarga Berencana)	Sebagai orang yang mengelola dan menggerakkan pelaksanaan program Kampung KB	1 Orang
4	Masyarakat	Sebagai orang yang menerima manfaat program	3 Orang
<b>Jumlah</b>			<b>8 Orang</b>

Sumber Data : *diolah oleh peneliti 2020*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber kedua data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, atau data sekunder adalah data yang berupa data- data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, mendengarkan, dan melihat.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan informasi Kampung KB. Data ini dapat diperoleh dan dikumpulkan dengan mudah dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.

#### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Adalah sebuah teknik pengumpulan data suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm 91.

keterangan yang relevan dengan objek penelitian.<sup>13</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data atau gambaran yang jelas dari objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti berkaitan dengan Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

## 2. Wawancara/interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau di rekam. Wawancara dapat dilakukan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>14</sup> Alasan peneliti melakukan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan informan-informan yang terkait, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sinergitas kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh untuk mendapatkan data yang akurat langsung dari sumbernya. Adapun daftar informan wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>13</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013, hal.143

<sup>14</sup> Sahya, anggara. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hal.113

**Tabel 5.1 Daftar Informan Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ibu Zuhara	Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)	Sebagai orang yang mengelola dan menggerakkan pelaksanaan program Kampung KB
2.	Ibu Minda	Aparatur Gampong (Kasi Pelayanan)	Orang mengkoordinasi tugas kader program
3.	Bapak Mukhlis	Aparatur Gampong (Keuchik Gampong)	Orang yang mendukung pelaksanaan program Kampung KB
4.	Ibu Jamila	Kader Program	Sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan program kampung KB
5.	Ibu Lela	Kader Program	Sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan program kampung KB
6.	Ibu Yuni	Masyarakat	Sebagai orang yang menerima manfaat program
7.	Ibu Mila	Masyarakat	Sebagai orang yang menerima manfaat program
8.	Ibu Nurma	Masyarakat	Sebagai orang yang menerima manfaat program

Sumber Data : diolah oleh peneliti 2020

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup> Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode atau teknik pengumpulan data dari beberapa dokumen yang bersifat resmi dan diakui seperti peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan program, arsip-arsip, foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat memberikan arti atau makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian, sehingga dapat menemukan sesuatu kesimpulan yang sebenarnya.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis dari beberapa penjelasan atau uraian pembahasan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian

---

<sup>15</sup> Sujarweni. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014, hal. 74-75

<sup>16</sup> Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta : Prenadamedia Group. Hal, 145.

data, dan tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan memverifikasi yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting yang terjadi dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung.<sup>17</sup> Reduksi data dalam proses penelitian, menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Reduksi dilakukan melalui Observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada tahap ini peneliti memilah-milah mana data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian dan mana yang bukan. Selanjutnya peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen- dokumen, dan foto atau gambar sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>17</sup> Idrus, Muhammad,. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 2009, Hal. 150

Tahap terakhir dalam proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap data yang diperoleh dari lapangan.<sup>18</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.



---

<sup>18</sup> Ibid. hlm. 23.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Penelitian Pertama Yang Ditulis Oleh Rahmawati, Muhammad Nadjib, Muhammad Farid, 2017. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bagian Komunikasi, dengan Judul “*Pola Komunikasi Sinergitas Mitra Kerja Untuk Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat*”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas mitra Kerja untuk menyukkseskan pembentukan kampung Keluarga Berencana masih pada tingkat diapresiasi secara respektif, baik oleh pemerintah daerah maupun sejumlah perwakilan instansi dan mitra kerja BKKBN. Kemudian, hambatan dalam pola komunikasi untuk mengoptimalkan sinergitas mitra kerja dalam menyukkseskan pembentukan kampung Keluarga Berencana, baik dari pihak perwakilan BKKBN maupun pihak mitra kerja adalah intervensi dan dukungan dari pemerintah daerah yang belum maksimal, persoalan politik dan ego sektoral serta hambatan persepsi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Rahmawati. Muhammad Nadjib. Muhammad Farid, *Pola Komunikasi Sinergitas Mitra Kerja Untuk Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, J. Analisis, Desember 2017, Vol. 6 No. 2. Di akses tanggal 25 february 2020.*

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Muhammad Nadjib, Muhammad Farid, meneliti tentang komunikasi sinergitas mitra kerja dan faktor penghambat. Sedangkan penulis hanya fokus pada sinergitas kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan program Kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Persamaan : sama- sama meneliti terkait sinergitas dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Kiki Endah, Windu Abdul Kholiq, 2019. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan dengan judul “*Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KBP3A) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB masih belum berjalan optimal dimana masih kurang pembinaan peserta di Kampung KB oleh Dinas KBP3A, kemudian masih kurangnya sumber daya manusia sehingga kurang aktifnya masyarakat dalam mengelola kampung KB. Adapun indikator keberhasilan program kampung KB yaitu indikator input, indikator proses dan indikator output.<sup>20</sup>

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Endah, Windu Abdul Kholiq, berfokus pada hambatan dalam pelaksanaan program kampung keluarga berencana dan

---

<sup>20</sup>Kiki Endah. Windu Abdul Kholiq, *Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kbp3a) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera*, Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 2, Mei 2019. Diakses tanggal 25 februari 2020.

indikator keberhasilan program kampung KB. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang indikator sinergitas.

Penelitian ketiga yang Ditulis oleh Mardiyono, 2017 yang berjudul “*Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung Kb Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPk Dan Terkait Di Jawa Timur (Studi Di Kabupaten Bondowoso Dan Bangkalan)*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kampung KB sangat ditentukan oleh adanya kerja sama seluruh aparat pemerintah, lembaga masyarakat, dan peran aktif masyarakat dalam mensukseskan kampung KB melalui peningkatan pelayanan KB. Dan diperlukan pendampingan pelaksanaan program KKBPk di lini lapangan dan pelatihan “Skill” pada kelompok UPPKS dan Poktan lainnya serta penyediaan dana APBD dalam mendukung advokasi, KIE dan pergerakan di wilayah kampung KB.<sup>21</sup>

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyono, berfokus pada evaluasi keberhasilan program kampung KB di tentukan oleh faktor pendukung. Sedangkan penulis hanya fokus pada pelaksanaan program.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Sinergitas**

Sinergitas berasal dari kata Sinergi (synergy) yang berarti kerjasama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sinergitas berarti kegiatan atau operasi gabungan. Menurut Silower dalam buku “synergy Trap” mengemukakan dasar- dasat sinergi yang terdiri dari visi strategi, strategi budaya, kekuasaan dan budaya, investasi awal untuk memperoleh imbalan. Sedangkan menurut Najiyanti dan Rahmat sinergitas juga

---

<sup>21</sup> Mardiyono, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPk dan Terkait di Jawa Timur (Studi di Kabupaten Bondowoso dan Bangkalan)*, Jurnal Keluarga Berencana, Vol 2 No. 1, 2017. Diakses pada tanggal 5 oktober 2019.

merupakan kombinasi atau bagian unsur yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik bersama stakeholder didalamnya.<sup>22</sup>

Melalui sinergi, kejasama dari paradigma yang berbeda akan mewujudkan hasil lebih besar dan efektif sehubungan proses yang dijalani menunjukkan tujuan yang sama dan kesepakatan demi hasil positif. Sinergi adalah proses yang harus dilalui masing-masing pihak, yang mana perlu waktu dan konsistensi. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membangun rasa saling percaya sehingga sinergi terbangun sebagai kedesama kreatif diantaranya:

- a. Berbuatlah kepada orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan orang lain.
- b. Jangan menilai buruk terhadap pihak lain.
- c. Jangan memberikan janji yang anda tak yakin memenuhinya.
- d. Jangan mengecewakan harapan orang lain.
- e. Mewujudkan sinergi adalah keberhasilan bersama yang terbina dari kebiasaan.

Mewujudkan sinergi bukan berarti berkompromi di tengah, melainkan mencari alternatif ketiga dan mencapai puncak. Sinergi adalah perbedaan bukan persamaan. Sinergi akan membangun kedesamakerjasama kreatif dengan cara menghormati perbedaan, membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan.

Sinergitas antar aktor kepentingan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan organisasi. Tidak ada bedanya dengan ilmu administrasi publik yang menganggap administrasi sebagai kerjasama antara dua orang atau lebih untuk

---

<sup>22</sup> Eka Wahyuni Roma Fitri, *Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Pusat Budaya Melayu Tahun 2017*, JOM FISIP, Vol. 5 : Edisi I januari- juni 2018. Page 8. Diakses tanggal 25 Februari 2020.

mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut sinergitas memposisikan dirinya sebagai katalisator dari ilmu administrasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Sinergitas dapat dibangun melalui komunikasi dan koordinasi.<sup>23</sup>

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya. Komunikasi adalah aktivitas yang menyebabkan orang lain menginterpretasikan suatu ide, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis. Sedangkan menurut Sofyandi dan Garniwa komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu :<sup>24</sup>

1. Komunikasi yang berorientasi pada sumber menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna mendapatkan tanggapan.
2. Komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang menanggapi stimulus atau rangsangan.

b. Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi seperti yang dinyatakan oleh Hasan bahwasannya dalam komunikasi dibutuhkan koordinasi. Koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit kedalam satu

---

<sup>23</sup> Akbar pandu Dwinurgra, *Sinergitas Aktor kepentingan Dalam Penyelenggaraan pemerintahan Desa*, PUBLISIA(Jurnal Ilmu Administrasi Negara), Volume 2, Nomor 1, April 2017. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

<sup>24</sup> Triana Rahmayati, Irwan Noor, IkE Wanasmawatie, *Sinergitas Stakeholder Dalam Inovasi Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.4, Hal.643. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

usaha bersama yaitu bekerja ke arah tujuan bersama. Ada 9 syarat untuk mewujudkan koordinasi yang efektif yaitu :

1. Hubungan langsung, bahwa koordinasi dapat lebih mudah dicapai melalui hubungan pribadi langsung.
2. Kesempatan awal, koordinasi dapat dicapai lebih mudah dalam tingkat-tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijaksanaan.
3. Kontinuitas, koordinasi merupakan suatu proses yang kontinu dan harus berlangsung pada semua waktu mulai dari tahap perencanaan.
4. Dinamisme, koordinasi harus secara terus-menerus diubah mengingat perubahan lingkungan baik intern maupun ekstern.
5. Tujuan yang jelas, tujuan yang jelas itu penting untuk memperoleh koordinasi yang efektif.
6. Organisasi yang sederhana, struktur organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi yang efektif.
7. Perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, wewenang yang jelas tidak hanya mengurangi pertentangan di antara pegawai-pegawai yang berlainan, tetapi juga membantu mereka dalam pekerjaan dengan kesatuan tujuan.
8. Komunikasi yang efektif, komunikasi yang efektif merupakan salah satu persyaratan untuk koordinasi yang baik.
9. Kepemimpinan supervisi yang efektif, kepemimpinan yang efektif menjamin koordinasi kegiatan orang-orang, baik pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat.

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa sinergitas dapat diartikan suatu kegiatan atau kerjasama yang dilakukan bersama untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan menghubungkan beberapa peran penting di dalamnya. Sinergitas dapat dibangun melalui komunikasi dan koordinasi. Oleh karena itu seluruh komponen masyarakat dan pemerintah diharapkan bersinergi agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.1.1 Indikator Sinergitas**

Indikator untuk menganalisis sinergitas dalam penelitian ini mengacu pada Doctoroff yakni syarat utama dalam bagi suatu sistem sinergi yang ideal adalah mencakup indikator komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas.<sup>25</sup>

#### **a. Komunikasi yang efektif**

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan komunikasi efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasikan.

Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunitor dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Komunikasi dapat di katakan efektif apabila komunikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Jovi Andre Kurniawan dan Retno Surayawati, *Sinergitas Antar Stakeholder Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Di Kota Temanggung*, Jurnal Wacana Publik. Vol 1, No 1, 2017. Hal 41. Diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2020

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat di setujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

b. Umpan balik yang cepat (*Feed Back*)

Umpan balik merupakan respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima. Feedback (Umpan Balik) adalah informasi yang diberikan kepada seseorang mengenai hasil dari suatu proses komunikasi untuk kearah pencapaian pencapaian tujuan organisasi.

Prinsip umpan balik yang efektif dalam komunikasi bisnis merupakan elemen penting dalam komunikasi dua arah yang berisi respon dari pendengar terhadap pesan yang diterima dari pengirim baik yang menguntungkan maupun tidak. Berikut ini adalah prinsip umpan balik yang efektif dalam komunikasi bisnis antara lain :

- 1) Kejelasan, Umpan balik harus jelas dan mudah dimengerti. Umpan balik harus bebas dari ambiguitas dan berlebihan. Setiap ambiguitas dapat menimbulkan kesulitan dalam komunikasi bisnis, mengingat umpan balik biasanya digunakan untuk mengambil keutusan lebih lanjut.
- 2) Ketepatan, umpan balik harus diberikan sedini mungkin setelah mendaat pesan. Penundaan umpan baik yang tidak perlu dapat menyebabkan

pengiriman tanggapan yang tidak relevan. Namun, ketepatan tanggapan sebagian besar bergantung pada sifat komunikasi. Umpan balik akan didapatkan secara cepat dalam percakapan langsung tetapi tertunda dalam komunikasi tertulis.

- 3) Validitas, umpan balik harus dapat diandalkan dan valid agar efektif. Jika informasi yang dikirim sebagai umpan balik salah, penerima akan menganggap sumber atau pengirim sebagai bias atau tidak bertanggung jawab.
- 4) Diminta, umpan balik paling efektif adalah umpan balik yang diminta oleh pemberi pesan dibandingkan umpan balik yang dilakukan secara sukarela oleh pendengar. Pengirim pesan harus meminta tanggapan dari penerima.
- 5) Kelengkapan, umpan balik harus lengkap agar efektif. Penerima harus menjawab semua pertanyaan pengirim pesan. Umpan balik parsial atau tidak lengkap dapat menimbulkan kebingungan dalam pikiran pengirim pesan dan bahkan hal itu dapat menimbulkan kesalahpahaman atau ketidakpercayaan di antara para pihak.
- 6) Deskriptif, umpan balik harus deskriptif dibandingkan evaluatif. Dalam umpan balik evaluatif, penerima tidak memiliki ruang lingkup untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas.
- 7) Relevansi, umpan balik harus relevan dengan pesan yang dikirim ke penerima. Umpan balik yang tidak konsisten atau tidak relevan dapat menghambat keefektifan komunikasi. Hal ini juga dapat menciptakan konflik atau kesalahpahaman antara penerima dan pengirim.

- 8) Menawarkan umpan balik, umpan balik yang harus ditawarkan, tidak dipaksakan. Itu tidak boleh diminta sebagai perintah.
- 9) Menghindari overload, Jika penerima kelebihan muatan dengan informasi, dia tidak akan memberikan Umpan balik segera atau akan mengirimkan umpan balik parsial, jadi umpan balik harus dibuat hanya untuk poin penting dan relevan.
- 10) Spesifik, umpan balik dari setiap pesan harus jelas dan spesifik. Respon khusus membantu pengirim memahami reaksi penerima dengan mudah.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keinginan untuk mempercayai pihak lain dimana dia saling berhubungan atau harapan seseorang bahwa kata-kata pihak lain dapat dipercaya. Salah satu prinsip sinergi adalah membangun kepercayaan dalam organisasi. Membangun kepercayaan berarti memikirkan suatu kepercayaan dalam cara yang positif, membangun langkah demi langkah, komitmen demi komitmen. Jika kepercayaan dianggap sebagai sebuah resiko dan penuh ancaman, maka tidak ada hal positif yang bisa didapatkan.

d. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menemukan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan oleh sebab itu kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Sedangkan menurut Munandar berpendapat tentang pengertian dan definisi kreativitas menjadi beberapa rumusan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinovasi membuat kombinasi baru, berdasarkan data yang dimiliki, informasi-informasi atau unsur-unsur yang ada.
- 2) Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan seseorang berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan dapat menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan dan metode yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah berupa gagasan, ide, karya-karya yang baru atau karya yang pernah ada kemudian diperbaharui, informasi dan unsur yang ada lainnya yang hasilnya dapat menggambarkan kelancaran, dalam berfikir dan menyampaikan pendapat, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan.

### **2.2.2 Kader**

Kader adalah tenaga kerja sukarela yang dipilih oleh dan masyarakat untuk membantu menyelenggarakan program kependudukan dan keluarga berencana di masyarakat. Kader setempat dibawah pembinaan penyuluh KB atau petugas lapangan KB (PLKB). PLKB adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan Program KKBPK.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 *Tentang Organisasi Profesi Penyuluh Keluarga Berencana.*

### 2.2.3 Aparatur Gampong

Aparatur adalah perangkat, aparat, atau alat Negara dan Pemerintah alat kelengkapan negara terutama di bidang kelembagaan, kepegawaian dan tanggung jawab dalam melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari. Gampong adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Aceh. Gampong berada di bawah Mukim. Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan.<sup>27</sup>

Undang-Undang No 32 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2 menjelaskan tentang perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya, sekretaris desa diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Sekretaris desa diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan yaitu: berpendidikan paling rendah lulusan SMU atau sederajat, mengetahui pengetahuan tentang teknis pemerintahan, mempunyai pengalaman dibidang administrasi perkantoran, mempunyai pengalaman dibidang administrasi keuangan dan bidang perencanaan, memahami soal budaya masyarakat setempat dan bersedia tinggal di desa yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Aparatur Gampong adalah segala perangkat atau kelompok masyarakat yang mengatur jalannya sistem pemerintahan sehari-hari di wilayah, termasuk di desa dan memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya. Aparatur gampong terdiri dari Imum Gampong,

---

<sup>27</sup> Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 Tentang *Pemerintahan Gampong*.

<sup>28</sup> Undang-undang No 32 tahun 2014 Tentang *Perangkat Desa* pasal 12 ayat 2.

Keuchik, Tuha Peut, Sekretaris Desa, Kaur Umum dan Perencanaan, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelyanan dan Kepala Dusun.

## **2.2.4 Kampung Keluarga Berencana**

### **2.2.4.1 Pengertian Kampung KB**

Menurut BKKBN, program kampung keluarga berencana atau yang lebih dikenal dengan program kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh bidang yang ada dilingkungan BKKBN dan bekerja sama dengan instansi terkait dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan ditingkat pemerintah terendah (RW/RT).

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis dan sistematis.<sup>29</sup> Kampung KB merupakan salah satu model pelaksanaan total program KKBPK serta merupakan program strategis dalam upaya percepatan agenda program pembangunan khususnya pada daerah pinggiran yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, stakeholder instansi yang terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat.

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk mengimplemmentasikan kegiatan- kegiatan prioritass program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung

---

<sup>29</sup>[https://www.academia.edu/35337608/Kampung\\_KB\\_Pedoman\\_bagi\\_Pengelola\\_Kampung\\_di\\_Lini\\_Lapangan](https://www.academia.edu/35337608/Kampung_KB_Pedoman_bagi_Pengelola_Kampung_di_Lini_Lapangan). Diakses pukul : 16.00, tanggal 10 Desember 2019

KB dibentuk sebagai salah satu upaya penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sehingga dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kampung KB direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh rakyat dan untuk masyarakat. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Non Pemerintah dan Swasta berperan dalam fasilitas, pendampingan dan pembinaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kampung KB merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan yang melibatkan keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan dan sektor lainnya dalam rangka mewujudkan kualitas hidup masyarakat.

#### **2.2.4.2 Latar Belakang Kampung KB**

Mendengar istilah “Kampung KB” yang muncul dalam pikiran kita pasti tertuju pada suatu kediaman dari sekumpulan orang atau keluarga yang keterbelakangan, tertinggal, kolot, kumuh, terpencil dan beberapa istilah lain yang berkaitan tentang kampung. Memang tidak dapat kita pungkiri, bahwa kampung sangat identik dengan sebutan-sebutan seperti itu, begitu pula dengan halnya istilah Kampung KB yang akhir-akhir ini menjadi icon yang sangat populer tidak hanya dikalangan para pengelola program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), akan tetapi juga di banyak diperbincangkan oleh lembaga-lembaga departemen atau non departemen mulai dari tingkat daerah maupun tingkat pusat.

Sejak kampung KB dicanangkan oleh Bapak Presiden RI (Ir. Joko Widodo) pada bulan Januari 2016, bahwa kampung kb ini banyak dibicarakan oleh masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah sampai pada masyarakat yang elit, bahkan tulisan-tulisan mengenai Kampung KB banyak diisi di kolom-kolom pemberitahuan di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain. Dan bahkan menjadi berita yang sangat hangat di media-media elektronik.

Adapun yang melatar belakangi kampung KB ini di bentuk yaitu sebagai berikut : Pertama, Program KB tidak lagi berlema dan terdengar suaranya seperti di era Orde Baru. Kedua, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung. Ketiga, penguatan program KKBPK yang diselenggarakan untuk masyarakat. Keempat, Mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacita terutama agenda prioritas ke-3 yaitu “Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan kampung dalam rangka negara kesatuan”, serta Agenda prioritas Ke-5 yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia”. Dan Kelima, Mengangkat dan menggaikan kembali program KB.<sup>30</sup>

#### 2.2.4.3 Tujuan Kampung KB

Menurut BKKBN, terdapat dua tujuan pada program Kampung KB yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Tujuan umum :

---

<sup>30</sup> Kampungkb. bkkbn. go. Id. Diakses tanggal 16 Juli 2020.

<sup>31</sup>[https://ppid.kemedagri.go.id/storage/dokumen/30360000244\\_juknis\\_kampung\\_kb.pdf](https://ppid.kemedagri.go.id/storage/dokumen/30360000244_juknis_kampung_kb.pdf). Diakses pukul : 14.00, tanggal 10 Desember 2019.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

b. Tujuan Khusus :

1. Meningkatkan peran Pemerintah, Pemerintah daerah , Lembaga Non Pemerintah dan Swasta dalam memfasilitasi, mendampingi, dan membina masyarakat dalam menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor lainnya.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.
3. Meningkatkan peserta KB aktif modern.
4. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) serta Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja.
5. Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui (kelompok UPPKS).
6. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
7. Menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
8. Meningkatkan sarana dan prasana pembangunan kampung.
9. Meningkatkan lingkungan kampung yang bersih dan sehat.
10. Meningkatkan kualitas program penduduk usia sekolah.
11. Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada masyarakat.

#### 2.2.4.4 Prasyarat pembentukan Kampung KB

Menurut BKKBN, proses pembentukan suatu wilayah akan dijadikan sebagai lokasi kampung KB perlu memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Tersedianya data kependudukan yang akurat. Data ini bersumber dari hasil pendataan keluarga, data potensi desa dan data catatan sipil yang akan digunakan di suatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.
- b. Dukungan dan komitmen pemerintah daerah. Dukungan dan komitmen yang dimaksud adalah dukungan, komitmen dan peran aktif seluruh instansi/unit kerja pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan Dan Desa/Kelurahan dalam memberikan dukungan pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- c. Partisipasi aktif masyarakat, partisipasi aktif masyarakat yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di kampung KB secara berkesinambungan guna taraf hidup seluruh masyarakat.

#### 2.2.4.5 Kriteria Pemilihan Kampung KB

Menurut data BKKBN, dalam memilih atau menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi kampung KB ada tiga kriteria yang dipakai, yakni kriteria utama, kriteria wilayah dan kriteria khusus yaitu :<sup>32</sup>

1. Kriteria Pemilihan Wilayah Kampung KB

<sup>32</sup> BKKBN, Petunjuk Teknis Kampung KB Tahun 2015

a. Kriteria utama

Terdapat dua Kriteria utama yang wajib dipenuhi dalam pemilihan dan penetapan pembentukan kampung KB. Adapun Kriteria utama adalah sebagai berikut:

1. Jumlah keluarga pra sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan tingkat desa/kelurahan dimana kampung tersebut berada.
2. Jumlah peserta KB dibawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan dimana kampung tersebut berlokasi.

b. Kriteria wilayah

Setelah terpenuhi dua kriteria di atas sebagai kriteria utama pemilihan dan pembentukan Kampung KB, maka selanjutnya dalam pembentukan Kampung KB terdapat 10 kategori wilayah (dapat dipilih salah satu atau lebih kriteria wilayah tersebut ), yaitu :

1. Kumuh
2. Pesisir atau nelayan
3. Daerah aliran sungai (DAS)
4. Bantaran kereta api
5. Kawasan miskin (termasuk miskin perkotaan )
6. Terpencil
7. Pembatasan
8. Kawasan Industri
9. Kawasan Wisata
10. Padat penduduk.

c. Kriteria khusus

1. Kriteria data, dimana setiap RT/RW memiliki data dan peta keluarga yang sumber dari hasil pendataan keluarga, data kependudukan atau pencatatan sipil yang akurat.
2. Kriteria Kependudukan, dimana angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.
3. Kriteria Program Keluarga Berencana, dimana peserta KB aktif dan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan.
4. Kriteria Program Pembangunan Keluarga
  - a) Partisipasi keluarga dalam program pembinaan ketahanan keluarga
  - b) Partisipasi keluarga dalam program pemberdayaan peningkatan ekonomi keluarga
  - c) Partisipasi remaja dalam kegiatan generasi berencana (Genre) melalui pusat informasi dan konseling Remaja (PIK-R)
5. Kriteria program Pembangunan sektor terkait :
  - a) Kesehatan : Sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintah Kabupaten Dan Kota;
  - b) Sosial ekonomi : Sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintah Kabupaten Dan Kota;
  - c) Pendidikan : Sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintah Kabupaten Dan Kota;

- d) Pemukiman dan lingkungan : Sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintah Kabupaten Dan Kota;
- e) Kriteria program lainnya sesuai dengan perkembangan.

#### **2.2.4.6 Indikator keberhasilan Kampung KB**

Secara umum, keberhasilan kampung KB sangat dipengaruhi oleh 5 (Lima) faktor utama, yaitu :<sup>33</sup>

1. Komitmen yang kuat dari para pemangku kebijakan disemua tingkatan ( Kabupaten, Kecamatan, Desa dan Kelurahan);
2. Intesitas opini publik tentang program KKBPK beserta integrasinya dengan lintas sektor;
3. Optimalisasi fasilitasi dan dukungan mitra kerja/stakeholder;
4. Semangat dan dedikasi para pengelola program diseluruh tingkatan wilayah serta para petugas lini lapangan KB (PKB/PLKB), dan
5. Partisipasi masyarakat.

#### **2.2.4.7 Ruang lingkup Kegiatan Kampung KB**

Ruang Lingkup pelaksanaan kegiatan di Kampung KB meliputi :

1. Kependudukan;
2. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
3. Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga ( Pembangunan Keluarga)

---

<sup>33</sup> Petunjuk teknis Kampung KB, BKKBN 2015

4. Kegiatan Lintas Sektor (Bidang, Sosial Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, dan sebagainya – disesuaikan dengan kebutuhan wilayah Kampung KB).

#### 2.2.4.8 Sasaran Program Kampung KB

1. Sasaran merupakan subjek dan objek dalam pelaksanaan program dan kegiatan di kampung KB adalah :<sup>34</sup>
  - a) Keluarga
  - b) Remaja
  - c) Penduduk Lanjut Usia (Lansia)
  - d) Pasangan Usia Subur (PUS)
  - e) Keluarga dengan balita
  - f) Keluarga dengan remaja
  - g) Keluarga dengan lansia
  - h) Sasaran sektor sesuai bidang dan tugas masing-masing.
2. Pelaksana :
  - a) Kepala desa/lurah
  - b) Ketua RW
  - c) Ketua RT
  - d) PKB/PLKB/TPD
  - e) Petugas lapangan sektor terkait
  - f) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat desa/kelurahan
  - g) Institusi masyarakat pendesaan (PPKBD dan sub PPKBD)

---

<sup>34</sup> Petunjuk teknis Kampung KB, BKKBN 2015

- h) Tokoh masyarakat
- i) Kader.

#### **2.2.4.9 Visi Misi Kampung KB**

Visi Kampung KB : Mewujudkan penduduk yang tumbuh seimbang guna terciptanya keluarga yang berkualitas.

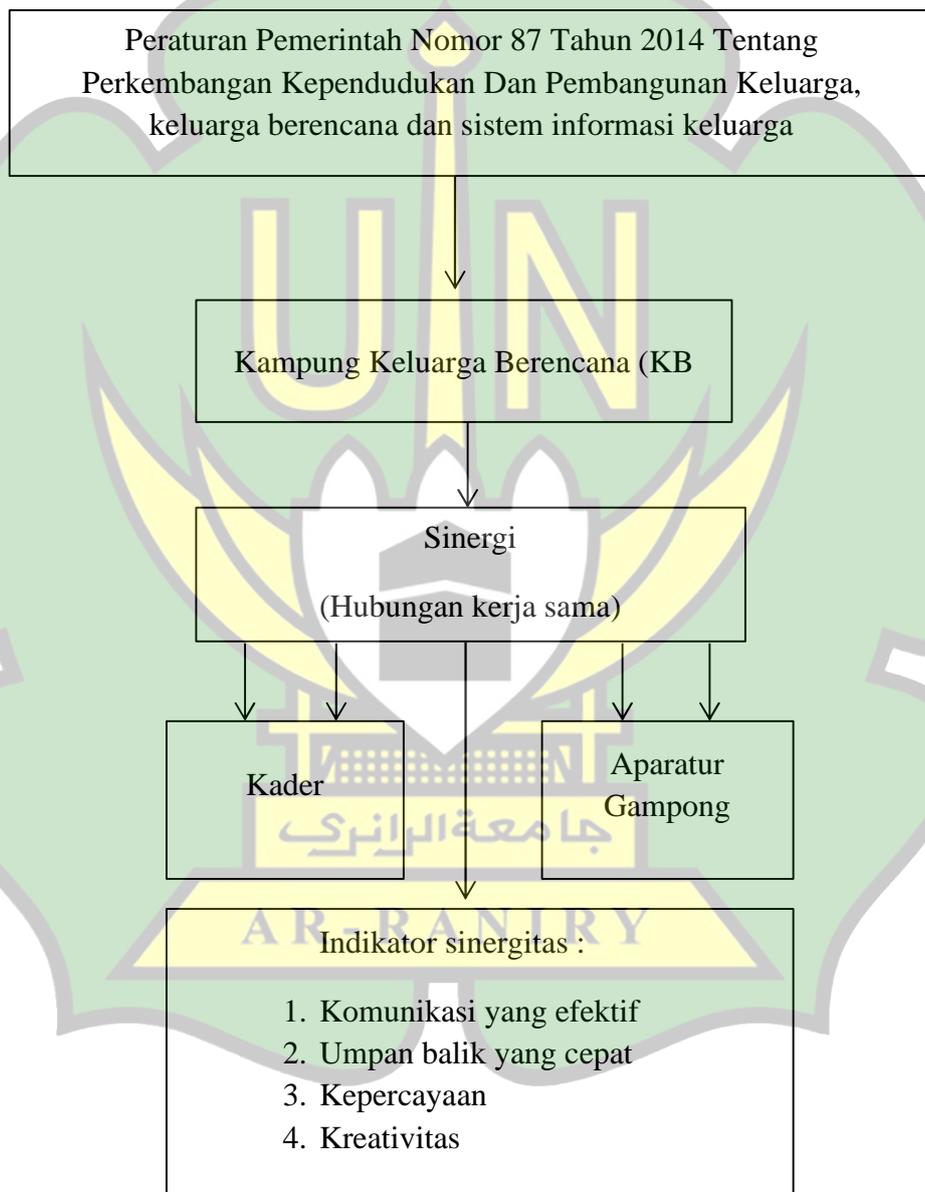
Misi Kampung KB :

- a. Terbentuknya kepengurusan kampung KB
- b. Tersediannya sasaran pembinaan yang terdiri dari para keluarga yang mempunyai anak balita, remaja, lansia serta remaja itu sendiri dan kelompok kegiatan lainnya.
- c. Terlaksananya pembinaan sesuai dengan metode dan materi.
- d. Melaksanakan kegiatan fasilitas terhadap program kegiatan di kampung KB.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, berikut ini adalah gambar kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 3.1.1 Sejarah Gampong

Gampong Jawa merupakan salah satu nama desa di Aceh, tidak hanya di Banda Aceh tetapi juga di sejumlah kota lain seperti di Langsa dan Lhokseumawe. Di Banda Aceh, Gampong Jawa terletak di daerah pesisir pantai, tepat berada di ujung gampong, yang berdekatan dengan pantai. Gampong Jawa juga merupakan salah satu daerah yang paling payah diterjang oleh gelombang tsunami yang terjadi 16 tahun lalu.

Tidak banyak yang mengetahui mengapa desa itu diberi nama Gampong Jawa, namun sejumlah warga mengatakan konon di tempat itu dahulu banyak menetap pendatang dari pulau Jawa, sehingga tempat itu diberi nama Gampong Jawa. Para pendatang dari pulau Jawa itu bukan khusus datang untuk menetap di Jawa. Para pendatang dari pulau Jawa itu bukan khusus datang untuk menetap di sana, tetapi mereka dalam perjalanan pulang dari Tanah Suci Mekah. Mereka yang pulang dari Tanah Suci tidak langsung pulang ke Jawa, tetapi mampir di sini. Malah ada yang menetap disini untuk memperdalam ilmu agama, sehingga daerah ini diberi nama Gampong Jawa. Di daerah ini dahulunya tempat persinggahan kapal pengangkut jamaah haji.

Gampong Jawa berbatasan dengan Selat Melaka di sebelah utara. Di sebelah selatan terdapat Kelurahan Peulangahan, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande dan sebelah timur dengan Krueng Aceh. Desa ini memiliki luas

150,60 Ha, terdiri atas lima jurong yang terdiri dari Jurong Nyak Raden, Jurong Hamzah Yunus, Jurong Tuan Dibanda dan Jurong Tengku Muda.

Saat terjadi Gempa Bumi yang disusul Gelombang tsunami 26 Desember 2004, Gampong Jawa termasuk daerah paling parah kehancurannya, bahkan nyaris terkubur. Lebih dari 90 persen rumah warga dan fasilitasnya hancur dihantam tsunami yang menerjang di pagi hari sehingga meninggalkan duka mendalam bagi masyarakat sekitar yang selamat. Menjelang setahun musibah berlalu, meskipun perasaan warga yang selamat masih dibalut kesedihan dan kedukaan karena banyak anggota keluarga yang hilang. Tetapi mereka sedikit mulai bisa hidup normal mulai tampak. Walaupun dari segi perekonomian masih kembang kempis, namun paling tidak sebagian mereka tidak lagi tinggal di bawah bayangan kecemasan. Kemudian Ratusan rumah Aceh berukuran sedang yang dibangun Muslim Aid. Kini rumah-rumah yang dibangun sesuai dengan keinginan pemiliknya terus dipacu pembangunan di antara sisa- sisa puing tsunami.

Rumah Aceh dilihat dari segi struktur terdiri atas tiga bagian penting yang satu dengan lainnya berkaitan dalam satu sistem teknologi konstruksi yang diwarisi turun-temurun. Sistem teknologi tersebut menjadi bangunan rumah tampak kokoh dan anggun. Bagian- bagian tersebut adalah : bagian tiang, dalam pengertian luas merupakan bagian rumah yang terdiri dari tiang, bara, kasau, lhue, beulebah dan lain-lain, saling berkaitan dan berfungsi sebagai tempat melekatkan lantai, dinding dan atap. Bagian dinding terdiri atas lantai, dinding, jendela, pintu, tolak angin dan lain- lain yang berfungsi untuk memperkokoh bangunan rumah.

Selain itu, bagian dinding juga berfungsi dekoratif yakni dinding, pintu, jendela dengan ragam rias seni ukir yang menarik sekaligus sebagai lambang status penghuni rumah. Bagian atap, yang melindungi rumah dan bagian-bagiannya dari panas dan hujan. Kalau dipandang dari sudut estetika bagian atap merupakan bagian yang menarik dari rumah dan yang paling jelas menunjukkan kekhasan kalau diamati dari jarak jauh. Dengan dibangunnya rumah Aceh di Gampong Jawa, keinginan warga untuk memiliki rumah panggung terwujud. Malah tinggi antara satu rumah dengan yang lain tidak sama karena disesuaikan dengan keinginan pemilik rumah.

Sebuah kebersamaan untuk bisa menata masa depan yang lebih cerah sebuah inovasi yang diilhami kultur Aceh telah dihadirkan di daerah itu, yakni Rumah Aceh, rumah seperti itu sudah sulit ditemukan di alam moderen seperti sekarang, kecuali satu dua peninggalan masa lalu di daerah pedalaman. Dengan dibangunnya rumah Aceh di daerah tersebut, menjadi bertambah koleksi Rumah Aceh, yang sekarang memang sudah jarang di dapatkan. Tidak tertutup kemungkinan daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang berlatar belakang budaya Aceh.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2018- 2024

### 3.1.2 Sejarah Pemerintahan Gampong

Dahulu pemerintahan Gampong Jawa dipimpin oleh Keuchik Saman. Adapun sejarah pemerintahan Gampong Jawa dapat dilihat dari tahun ke tahun melalui tabel berikut di bawah ini :

**Tabel 6.3 Sejarah Pemerintahan Gampong**

NO	TAHUN	KEUCHIK	SEKRETARIS	SUMBER	KET
1	-1965	Nyak Raden	M. Husein	Dani Indra	Wakil Keuchik
2	1965 – 1974	Said Abdul Kadir Alhabsy	Abdul Rahman	Dani Indra	Wakil Keuchik
3	1974 – 1978	Muhammad Zein Ali	Abdul Rahman	Dani Indra	Wakil Keuchik
4	1978 – 1980	Jafar Usman	-	Dani Indra	Wakil Keuchik
5	1980 – 1997	Sulaiman P.I	Adnan Abdullah	Musliman Hanafiah	
6	1997 – 1998	Drs. Abdullah Yaqob (Pj)	-	Musliman Hanafiah	
7	1998 – 2001	Sulaiman Achmad	Yusrizal	Musliman Hanafiah	
8	2001 – 2002	Malik Ridwan	-	Musliman Hanafiah	
9	2002 – 2004	Firdaus	Iskandar	Musliman Hanafiah	
10	2004 – 2006	Husni Thamrin (Pj)		Musliman Hanafiah	
11	2006 – 2012	Sulaiman Achmad	Yusrizal dan Sujasman, SE	Azhari	
12	2012 – 2018	Ridwan AR	Sujasman, SE Fathiah, SE	Azhari	
13	2018 – 2024	Mukhlis	Mulyadi	Azhari	

Sumber Data: *Dokumentasi RPJMG (Tahun 2018-2024)*

Berdasarkan tabel diatas bapak Mukhlis terpilih sebagai Keuchik Periode 2018- 2024, ini berdasarkan hasil dari Pilchiksung yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 oleh Panitia pemilihan Keuchik (P2K) Gampong Jawa.

### 3.1.3 Letak Geografis

Gampong Jawa memiliki luas wilayah sekitar 150,60 Ha daratan. Dengan batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Peulanggahan, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande, sebelah timur berbatasan dengan Krueng Aceh, seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 7.3 Batas Wilayah Gampong Jawa**

No	Batas Wilayah	Batasan dengan Gampong	Batasan Lain
1	Sebelah Utara	Samudra Hindia	Laut
2	Sebelah Timur	Krueng Aceh	Sungai
3	Sebelah Barat	Gampong Pande	
4	Sebelah Selatan	Gampong Peulanggahan	

Sumber Data : *Dokumentasi RPJMG (Tahun 2018-2024)*

**Tabel 8.3 Gampong Jawa terdiri dari 5 (Lima) Dusun**

No	Nama Dusun	Luas Wilayah
1	Nyak Raden	25. 13 Ha
2	Hamzah Yunus	15. 37 Ha
3	Tuan Dibanda	18.30 Ha
4	Said Usman	43.19 Ha
5	Tgk Muda	48. 61 Ha
	Jumlah	150,60 Ha

Sumber Data : *Dokumentasi RPJMG (Tahun 2018-2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Gampong Jawa memiliki 5 dusun dan memiliki luas wilayah yang berbeda-beda dan masing- masing dusun di tangani oleh kepala dusun yang berbeda- beda juga.

### 3.1.4 Kondisi Fisik Dasar Gampong

Gampong Jawa dengan luas dengan luas 150, 60 Ha dimana kondisi fisiknya dalam pemanfaatan lahan yang dikelompokkan menjadi :

- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| a) Perumahan    | : 112, 95 Ha |
| b) Lahan Tambak | : 0,8 Ha     |
| c) Rawa- rawa   | : 21 Ha      |
| d) Perkantoran  | : 2,3 Ha     |
| e) Lain-lain    | : 8,05 Ha    |

Permukaan jalan utama antar gampong yang melalui gampong jawa sudah dalam bentuk pengaspalan dan kondisi permukaan tanag gampong jawa berbentuk rata dan datar, yang struktur tanahnya berupa tanah gembur dan pasir.

### 3.1.5 Kondisi Demografis Gampong

Jumlah Penduduk Gampong Jawa pada tahun 2020 Desember mencapai 3110 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1. 584 jiwa dan perempuan 1.526 jiwa, yang mencakup 833 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 5 (Lima) Jurong yaitu : Jurong Nyak Raden, Jurong Hamzah Yunus, Jurong Tuan Dibanda, Jurong Said Usman, Jurong Tgk Muda, Orbitrasi (jarak Gampong Jawa dengan Pusat Pemerintahan) :

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 1,5 Km
- Jarak dari pusat Ibu Kota Banda Aceh : ± 3,5 Km
- Jarak dari Pusat Provinsi Aceh : ± 4,5 Km

Adapun jumlah data penduduk Gampong Jawa dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 9.3 Jumlah Penduduk Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh Tahun 2020**

NO	Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
				LK	PR	Jumlah
1	Nyak Raden	Basri	113	200	181	380
2	Hamzah Yunus	T. Taufik	228	225	216	441
3	Tuan Dibanda	Mahdi. Z	119	211	211	422
4	Said Usman	Zulhendra Surya	238	427	423	850
5	Tgk. Muda	Irwansyah	279	521	495	1.016
Jumlah			977	1.584	1.526	3.110

Sumber Data : Kantor Keuchik Gampong Jawa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga perdesunnya serta jumlah laki- laki dan perempuan di setiap dusun yang ada di Gampong Jawa, di dusun Nyak Raden terdapat 113 KK yang terdiri dari laki-laki sebanyak 200 jiwa dan perempuan sebanyak 181 jiwa jadi jumlah keseluruhannya adalah 380 jiwa, di dusun Hamzah Yunus terdapat 228 KK terdiri dari laki-laki sebanyak 225 jiwa dan perempuan sebanyak 216 jiwa jadi jumlah keseluruhannya

adalah 441 jiwa, di dusun Tuan Dibanda terdapat 119 KK terdiri dari laki-laki sebanyak 211 jiwa dan perempuan sebanyak 211 jiwa jadi jumlah keseluruhannya adalah 422 jiwa, di dusun Said Usman terdapat 238 KK terdiri dari laki-laki sebanyak 427 jiwa dan perempuan sebanyak 423 jiwa jadi jumlah keseluruhannya adalah 850 jiwa, dan di dusun Tgk. Muda terdapat 279 KK terdiri dari laki-laki sebanyak 512 jiwa dan perempuan sebanyak 495 jiwa jadi jumlah keseluruhannya adalah 1.016 jiwa, Jadi di Gampong Jawa pada umumnya terdiri dari 977 KK, dari sejumlah KK tersebut jumlah laki-laki sekitar 1.584 jiwa dan perempuan 1.526 jiwa, sehingga kita bisa melihat bahwa jumlah laki-laki di Gampong Jawa lebih banyak dibandingkan dari Jumlah Perempuan.

Jumlah PUS yang ada di Gampong Jawa adalah 57 di dusun Nyak Raden, 62 di dusun Hamzah Yunus, 72 di dusun Tuan dibanda, 175 di dusun Said Usman dan 61 di dusun Tgk Muda.

### **3.1.6 Kondisi Sosial dan Ekonomi Gampong**

Kondisi Sosial Masyarakat Gampong Jawa sangat kental dengan sikap solidaritas dan sikap saling tolong menolong satu sama lain yang terjadi di kehidupan masyarakat masih sangat kuat dan terjaga dan terpelihara baik dalam kegiatan acara duka maupun duka. Masyarakat Gampong Jawa sangat besar kepeduliannya dengan lingkungan dan juga sangat kompak dalam mengadakan gotong royong.

Gampong Jawa terletak di tengah- tengah perkotaan. Sebagian besar masyarakat di Gampong Jawa bekerja di sektor kewirausahaan, jasa, dan pemerintahan yang terdiri dari : Nelayan, PNS, TNI/ Polri, Wiraswasta, Pedagang.

### 3.1.7 Struktur Pemerintahan Gampong

Pemerintahan Gampong Jawa sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong Jawa memiliki struktur pemerintahan yang sudah berjalan selama ini, hal tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

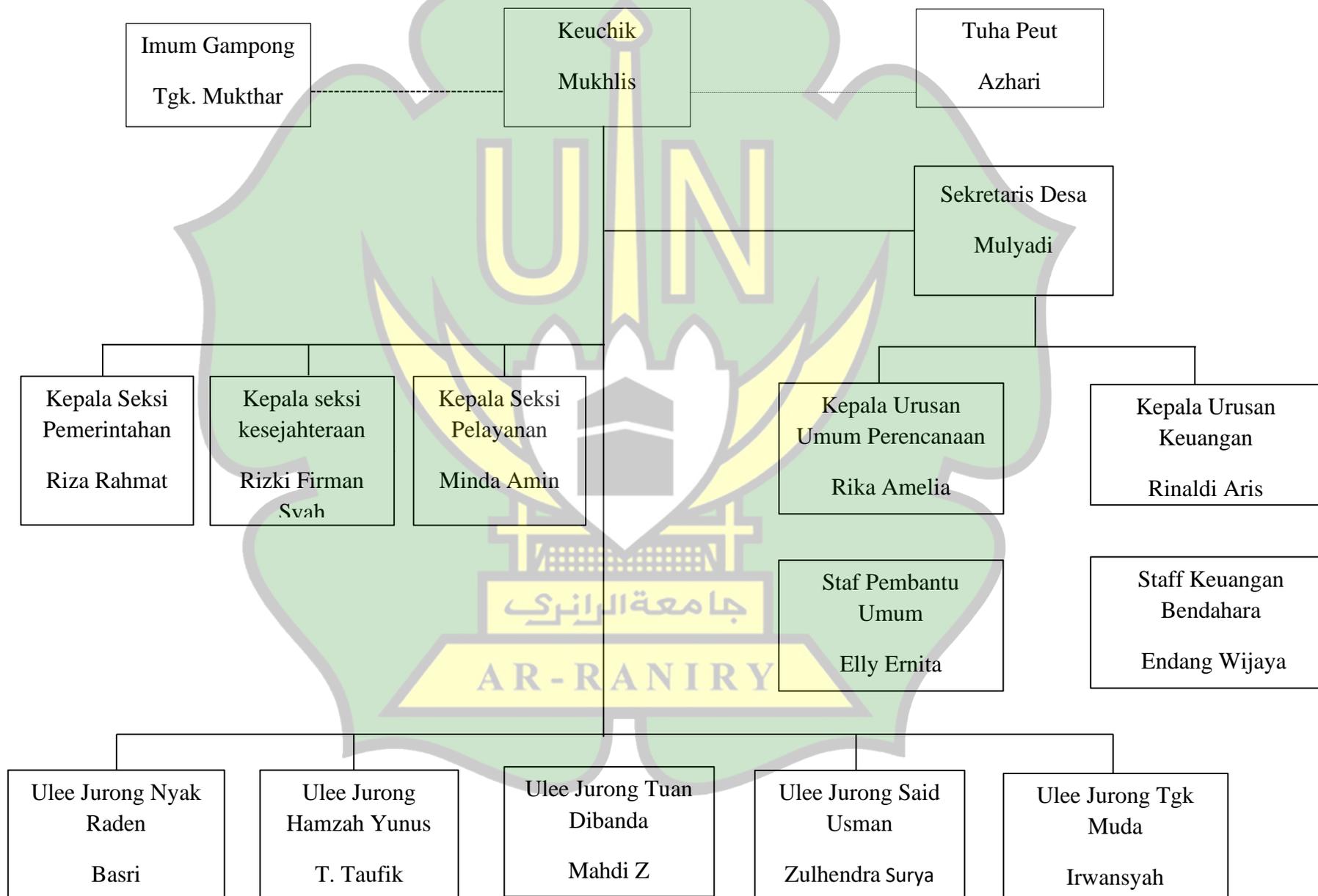
**Tabel 10.3 Struktur Pemerintahan Gampong Jawa**

No	Nama	Aparatur Pemerintahan Gampong	Tugas yang dijalankan	Keterangan
1	Azhari	Tuha Peut	Mengkoordinir lembaga Tuha peut	Ketua
2	M. Jamin Johan			Wakil ketua
3	Agus Slamet			Sekretaris
4	Antoni S			Anggota
5	Zakia			Anggota
6	Firdaus			Anggota
7	Abdul Hamid			Anggota
8	Fahrul Razi			Anggota
9	Syamsul Bahri			
10	Mukhlis	Keuchik	Menjalankan Penyelenggaraan pemerintah Gampong	
11	Mulyadi	Sekretaris Gampong	Membantu tugas penyelenggaraan pemerintahan sebagai koordinator pelayanan administrasi, keuangan, menyusun rancangan peraturan yang ada di Gampong	
12	Tgk. Mukthar Tawi	Imam Gampong	Menjalankan kegiatan keagamaan Gampong	
13	Endang Wijaya	Kasi Pemerintahan	Mengurus kegiaran	

			elayanan pemerintahan	
14	Rizki Firmansyah	Kasi Kesejahteraan	Mengurus kegiatan pelayanan Pemerintahan	
15	Minda Amin	Kasie Pelayanan	Mengurus kegiatan kesejahteraan dan keamanan masyarakat	
16	Rika Amelia	Kaur Umum dan Perencanaan	Mengurus kegiatan pelayanan perlengkapan milik gampong	
17	Rinaldi Aris	Kaur Keuangan	Mengurus dan mengelola keuangan gampong dan menata usahakan	
18	Muhammad Saleh	Ulee Jurong Nyak Raden	Mengkoordinasikan kehidupan bermasyarakat, pembangunan, kesejahteraan ditingkat Jurong	
19	T. Taufik	Ulee Jurong Hamzah Yunus		
20	Izhar	Ulee Jurong Tuan Dibanda		
21	Zulhendra Surya	Ulee Jurong Said Usman		
22	Hasanuddin Ibrahim	Ulee Jurong Tgk Muda		

Sumber Data: *Dokumentasi RPJMG (Tahun 2018-2024)*

**Bagan 1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh**



Sumber Data : *Kantor Keuchik Gampong Jawa*

Dari tabel diatas diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kepala Desa di Gampong Jawa adalah Bapak Mukhlis, dan yang menjadi sekdes adalah pak Mulyadi dab banyak yang lainnya yang memiliki peran masing-masing dalam pemerintahan gampong dan disetiap dusunnya dikelola oleh satu orang Ulee Jurong.



## BAB IV

### DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Sinergitas Kader Dan Aparatur Gampong Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB

Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui program Kampung KB ini diharapkan setiap keluarga di Indonesia menjadi keluarga yang bahagia sejahtera, meningkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarganya. Hal itu dapat ditempuh melalui berbagai program pembinaan ketahanan keluarga, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Dan setiap keluarga diharapkan dapat menjalankan delapan fungsi keluarga secara optimal. Dalam pelaksanaan Program kampung KB memerlukan dukungan atau kerjasama dari seluruh perangkat baik pemerintahan pusat, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, dan lebih lagi dari pihak swasta. Semua punya peran penting yang saling berkaitan antara satu sama lain untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat. Mulai dari membuat peraturan pendukung, membantu memfasilitasi, hingga mendampingi masyarakat dalam menjalankan program di lapangan. Kerjasama dari semua pihak merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kampung KB.

Pada tahun 2017, Walikota Banda Aceh Aminullah dengan mencanangkan Gampong Jawa sebagai Kampung KB Jasmine. Gampong Jawa terpilih sebagai kampung KB karena kriteria untuk kampung KB itu gampong Jawa termasuk, yaitu daerah pesisir pantai dan kumuh serta setelah tsunami jumlah penduduk meningkat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Ibu Minda (Kasi pelayanan), Pada Tanggal 04 Juli 2020.

Keberhasilan dari pelaksanaan program kampung KB di Gampong Jawa tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama antara aparatur gampong, kader program serta masyarakat itu sendiri. Untuk mengukur keberhasilan Sinergi dalam pelaksanaan Program Kampung KB mengacu pada indikator Doctoroff yang mencakup indikator komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas.

#### 4.1.1 Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap kepada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi yang efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan. Dalam pelaksanaan program Kampung KB, harus terjadi komunikasi dua arah antara kader dan aparatur gampong serta masyarakat sebagai penerima manfaat dalam proses menjalankan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa komunikasi antara PLKB dengan aparatur gampong sudah bagus, kemudian komunikasi antara kader dengan aparatur gampong serta masyarakat juga sudah bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Ibu Zuhara (PLKB) mengatakan bahwa :

“..dari dulu sebelum ada kampung KB sebenarnya kita sudah bagus komunikasi-nya baik dengan kepala desa-nya, dengan kaur- nya, dengan sekdes nya, apalagi dengan masyarakatnya karena memang kita selalu lakukan pertemuan rutin bisa 2 kali dalam satu bulan misalnya ada pertemuan dengan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), SUB PPKBD, di balai desa untuk membahas evaluasi kerja”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zuhara (PLKB) , Pada Tanggal 08 Juli 2020

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara PLKB dengan aparatur gampong serta kader program dan masyarakat sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dengan diadakan pertemuan dibalai desa. Begitu juga komunikasi antara Aparatur gampong dengan kader sudah berjalan dengan bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan bapak Mukhlis (Geuchik Gampong Jawa) bahwa:

“..Komunikasi dengan kader bagus, kalau tidak bagus, kan segala program akan macet semua, karena segala sesuatu di kantor desa, kantor desa yang lebih tau kalau ada informasi apa”.<sup>38</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan Oleh Ibu Jamila ( Kader Program):

“..Komunikasi dengan aparatur gampong dan masyarakat baik”.<sup>39</sup>

Hal serupa yang senada juga ditegaskan oleh Ibu Yuni (Masyarakat sebagai penerima manfaat) :

“.. Komunikasi nya baik maksudnya kalau ada yang kita tanya atau apa, mereka jawabnya bagus begitu, pokoknya menurut bagaimana pertanyaan kita seperti apa”.<sup>40</sup>

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi diantara kader program dan aparatur gampong sudah berjalan efektif karena komunikasi dilakukan secara rutin dan timbal balik. Sedangkan aparatur gampong, kader serta masyarakat juga terjadi komunikasi dua arah, timbal balik dan efektif.

#### **4.1.2 Umpan balik yang cepat (*Feed Back*)**

Umpan balik disini sangat di butuhkan dalam sinergi. Komunikasi yang efektif menimbulkan adanya feedback yang cepat diantara para stakeholders. Umpan balik adalah respon atau hasil dari suatu proses komunikasi yang berkaitan dengan

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muklis (Keuhcik Gampong Jawa) , Pada Tanggal 08 Juli 2020

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Jamila (Kader), Pada Tanggal 13 Juli 2020

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni (Masyarakat sebagai penerima Manfaat), Pada Tanggal 13 Juli 2020

keberlangsungan organisasian secara keterbukaan untuk memaksimalkan tujuan organisasi. Hal ini dibuktikan bahwa dengan adanya respon yang cepat diantara kader dan aparatur gampong serta masyarakat maka pelaksanaan program kampung KB berjalan dengan baik. Ketiga stakeholder tersebut saling memberikan respon atau umpan balik yang cepat baik respon tatap muka secara langsung maupun alat komunikasi dan sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa proses umpan balik dalam pelaksanaan program kampung KB baik itu dari kader ke aparatur gampong, atau dari aparatur gampong ke kader sudah relatif baik begitu pun dengan masyarakatnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Ibu Lela (Kader program):

“..Untuk pelaksanaan program kami kasih tahu ke aparatur gampong cuman pertamanya saja kalau memang ada kendala kami kasih tahu lagi, kami kabari dulu kalau hari ini ada kegiatan apa saja, pokoknya aparatur gampong mendampingi”.<sup>41</sup>

Hal serupa juga di ungkapan oleh Ibu Minda (Kasi Pelayanan) :

“..Saya yang mengkoordinir mereka misalnya ada keperluan apa, ini kan kita punya dana untuk kampung KB, tahun kemarin kalau tidak salah sekitar 10 juta memang di anggarkan oleh dana desa untuk pos KB, dana tersebut memang disuruh anggarkan oleh pemerintah untuk keperluan pos kb dan tahun ini juga ada tetapi terpangkas untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT). Untuk BLT yang kita berikan 600 ( enam ratus ribu ) per kepala keluarga (KK) yang miskin melalui 3 tahap. Kalau dana kb kita belum tahu kedepannya apakah ada penambahan”.<sup>42</sup>

Pernyataan senada juga di tegaskan oleh Ibu Zuhara (PLKB) :

“..Kalau kampung KB itu dananya ada khusus dari APBG setiap tahun, seperti tahun kemarin ada sekitaran 10 juta”.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lela (Kader) , Pada Tanggal 08 Juli 2020.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Minda (Kasi Pelayanan), Pada Tanggal 04 Juli 2020

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zuhara (PLKB) , Pada Tanggal 08 Juli 2020

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kader melapor dulu ke aparaturnya Gampong kalau misalnya ada kegiatan. Jadi, kader dan aparaturnya gampong sudah merespon dengan baik, ini ditunjukkan bahwa kader dan aparaturnya gampong sudah memberikan umpan balik yang cepat dalam pelaksanaan program kampung KB.

#### 4.1.3 Kepercayaan

Salah satu kunci dari sinergi adalah membangun kepercayaan dalam pelaksanaan suatu program. Membangun kepercayaan itu berarti memikirkan suatu kepercayaan dengan cara yang positif, membangun langkah demi langkah, komitmen demi komitmen. Apabila kepercayaan dianggap sebagai sebuah resiko dan penuh ancaman, maka tidak ada hal positif yang bisa didapatkan. Kondisi saling mempercayai harus dibangun walaupun memerlukan waktu yang panjang. Dalam pelaksanaan program kampung KB kader program dan aparaturnya gampong, serta masyarakat harus saling percaya dengan semua mekanisme yang dijalankan supaya bisa saling bekerja sama dan membantu antara satu sama lain sehingga pelaksanaan program kampung KB berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa kepercayaan antara kader dan aparaturnya gampong belum sepenuhnya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Lela (Kader Program) :

“..Warga disini ada yang mau ikut berpartisipasi dan ada juga yang tidak mau ikut sama sekali ”.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lela (Kader) , Pada Tanggal 08 Juli 2020.

Hal senada yang serupa juga diungkapkan Ibu Yuni (Masyarakat sebagai penerima manfaat) :

“..bagaimana ya?, sekarang kan antara kita percaya sama orang itu tidak gampang, beda-beda pendapat, dia beda, kita beda begitu. Tetapi ini kan menyangkut kita sendiri mau tidak kita bergabung sama orang itu. Kalau menurut saya seperti itu, saya mau wawasan yang lebih luas, tidak mau disitu-situ saja. Kalau misalnya ada yang ajak gabung saya ikut terus”.<sup>45</sup>

Hal lain juga di tegaskan Oleh Ibu Nurma (Masyarakat sebagai penerima manfaat):

“..Saya tidak ikut program KB karena tidak cocok”.<sup>46</sup>

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kader dan aparatur gampong belum sepenuhnya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dapat dilihat bahwa masih kurangnya minat dan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB.

#### **4.1.4 Kreativitas**

Kreativitas yang dimaksud disini adalah kemampuan dan metode yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah berupa gagasan, ide, karya- karya yang baru atau karya yang pernah ada kemudian diperbaharui, informasi dan unsur yang ada lain yang hasilnya dapat menggambarkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan originalitas dalam berfikir dan mendapatkan, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Gampong Jawa sudah menjalankan program yang berkaitan dengan kreativitas yang ditujukan kepada

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni (Masyarakat sebagai penerima manfaat), Pada Tanggal 13 Juli 2020

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurma (Masyarakat sebagai penerima manfaat), Pada Tanggal 04 Juli 2020

masyarakat di Gampong Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan

Ibu Minda ( Kasi Pelayanan) :

“.. Seperti tahun kemarin kita ada buat pelatihan program unggulan kampung KB yaitu Tribina yang meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL)”.<sup>47</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Zahara (PKLB):

“..Ada Kegiatan UUPKS, ada Kegiatan BKB, BKR,BKL DAN PIK-R”.<sup>48</sup>

Hal serupa yang senada juga ditegaskan Oleh Ibu Mila (masyarakat sebagai penerima manfaat):

“..ada dibuat pelatihan program”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas dalam pelaksanaan program kampung KB yang di hasilkan yakni adanya pelatihan program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) dan UUPKS.



<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Minda (Kasi Pelayanan), Pada Tanggal 04 Juli 2020

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zuhara (PLKB) , Pada Tanggal 08 Juli 2020

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mila (masyarakat sebagai penerima manfaat), Pada Tanggal 12 Juli 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan sebagaimana telah di uraikan pada bagian sebelumnya mengenai sinergitas kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan Program kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : kerja sama antara kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan program kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja selama ini sudah saling bekerjasama dan saling membantu antara satu sama lain. Hanya saja untuk indikator kepercayaan yang diukur dalam penelitian ini belum bisa dikatakan optimal karena masih kurangnya minat dan partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti program Kampung KB. Untuk indikator komunikasi yang efektif yang dilakukan kader dan aparatur gampong dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik adanya pertemuan yang dibuat dibalai desa untuk membahas kendala apa saja yang terjadi dilapangan atau target apa saja yang ingin dicapai. Untuk indikator umpan balik yang cepat dapat dikatakan sudah cukup memadai adanya respon yang cepat dari aparatur gampong dan selalu mendampingi apa saja yang dibuat oleh kader. Dan untuk indikator kreativitas dalam penelitian ini sudah ada, kader dan aparatur gampong sudah membuat pelatihan program unggulan Kampung KB yaitu BKB, BKR dan BKL.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti ajukan berupa rekomendasi yaitu sebagai berikut : kader dan aparatur gampong Jawa seharusnya lebih memberikan motivasi kepada masyarakat lebih mendalam dan meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih semangat lagi dalam mengikuti program-program atau kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program kampung KB.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- BKKBN, *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 – 2019*, (Jakarta : BKKBN).
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi penelitian sosial & ekonomi*, Jakarta: prenadamedia Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad,. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.
- Lexy J.Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sahya, anggara. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Saifuddin, Azwar. 2015. *Metode Penelitian*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaira*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

### Sumber Jurnal atau Skripsi

- Akbar pandu Dwinurgraha, 2017. *Sinergitas Aktor kepentingan Dalam Penyelenggaraan pemerintahan Desa, PUBLISIA(Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, Volume 2, Nomor 1, April .
- Apriadalista Nurul Pertiwi. 2017. *Analisis Swot Pengelolaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Kampung Kaso Desa Sukaraja Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak*, skripsi diterbitkan, (Serang : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Eka Wahyuni Roma Fitri, 2018. *Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Pusat Budaya Melayu Tahun 2017*, JOM FISIP, Vol. 5 : Edisi I januari- juni.
- Jovi Andre Kurniawan dan Retno Surayawati, 2017. *Sinergitas Antar Stakeholder Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Di Kota Temanggung*, Jurnal Wacana Publik. Vol 1, No 1.

Kiki Endah. Windu Abdul Kholiq. 2019. *Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kbp3a) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera*, Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 2, Mei.

Mardiyono, 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur (Studi di Kabupaten Bondowoso dan Bangkalan)*, Jurnal Keluarga Berencana, Vol 2 No. 1.

Nuri Novianti Afidah. 2019. *Kampung Keluarga Berencana Sebagai Upaya Mengubah Paradigma Mitos Banyak Anak Banyak Rezeki*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam.

Putri, Sarah. 2018. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Mengenai Program Gampong Madani Kencana di Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala).

### **Undang-Undang**

Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang organisasi profesi penyuluh keluarga berencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga.

Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong.

Rahmawati. Muhammad Nadjib. Muhammad Farid. 2017. *Pola Komunikasi Sinergitas Mitra Kerja Untuk Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, J. Analisis, Desember , Vol. 6 No. 2.*

Triana Rahmayati, Irwan Noor, Ika Wanusmawatie, *Sinergitas Stakeholder Dalam Inovasi Daerah, Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No.4.

Undang- Undang No 32 tahun 2014 Tentang Perangkat Desa Pasal 12 Ayat 2.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

### **Internet**

<https://kampungkb.bkkbn.go.id>.

<https://bandaacehkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/6873458fdb9646b11ea719d0/kecamatan-kuta-raja-dalam-angka-2019.html>.

[https://ppid.kemedagri.go.id/storage/dokumen/30360000244\\_juknis\\_kampung\\_kb.pdf](https://ppid.kemedagri.go.id/storage/dokumen/30360000244_juknis_kampung_kb.pdf).

[https://www.academia.edu/35337608/Kampung\\_KB\\_Pedoman\\_bagi\\_Pengelola\\_Kampung\\_di\\_Lini\\_Lapangan](https://www.academia.edu/35337608/Kampung_KB_Pedoman_bagi_Pengelola_Kampung_di_Lini_Lapangan).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : 374/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2020**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 27 Januari 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara :  
1. Dr. S. Amirul Kamar, MM, M.Si Sebagai pembimbing pertama  
2. Cut Zamharira, S.IP., M.AP. Sebagai pembimbing kedua  
Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Novi Rosyita Dewi  
NIM : 160802003  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Februari 2020  
An. Rektor  
Dekan,



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1094/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/06/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOVI ROSYITA DEWI / 160802003**  
Semester/Jurusan : **VIII / Ilmu Administrasi Negara**  
Alamat sekarang : **Blang Krueng, Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Desember  
2020

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

**AR-RANIRY**



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888  
Faxsimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : [kesbangpolbna@ymail.com](mailto:kesbangpolbna@ymail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 339

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Membaca : Surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-1094/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/06/2020 Tanggal 24 Juni 2020 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Novi Rosyita Dewi

Alamat : Jl. Cot Sibati Gampong Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/  
Daerah Penelitian : Gampong Jawa Kec. Kuta Raja Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau  
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) Bulan

Bidang Penelitian : -

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. (Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 Juni 2020

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA BANDA ACEH,**

**Drs. T.Samsuar, M.Si**

Pembina Utama Muda / NIP. 19660327 198603 1 003

**Tembusan :**

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN KUTARAJA**  
**GAMPONG JAWA**

Jl. Tgk. Hamzah Yunus No.90 Gampong Jawa Banda Aceh Kode POS : 23128

Nomor : 137/ 88 /2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Selesai Penelitian**

Banda Aceh, 22 Juli 2020  
Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas FISIP Universitas UIN**  
**Ar-Raniry**  
di-  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas UIN Ar-Raniry No : B-1094/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/06/2020 yang di teruskan melalui KESBANGPOL No : 070/339 perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa :

Nama : **NOVI ROSYITA DEWI**  
N I M : 160802003  
Judul : **"SINERGISITAS KADER DAN APARATUR GAMPONG DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI GAMPONG JAWA"**

Maka sesuai dengan judul penelitian ilmiah yang disampaikan kepada Kami, pada prinsipnya Kami tidak berkeberatan dan yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dari tanggal 4 Juli 2020 sampai dengan 13 Juli 2020.

Demikian surat ini Kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana semestinya.



## **Lembar Wawancara**

### **Daftar Pertanyaan : PLKB**

1. Menurut ibu apa sih Kampung KB?
2. Apa saja yang termasuk dalam program kampung KB ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Kampung KB di Gampong Jawa? apa sudah berjalan dengan semestinya?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB
5. Bagaimana komunikasi antara kader dan aparatur gampong dalam pelaksanaan program kampung KB?
6. Apakah ada sosialisasi kepada masyarakat tentang program kampung KB di Gampong Jawa ?

#### **Kader :**

1. Sudah berapa lama ibu jadi kader?
2. Bagaimana komunikasi dengan aparatur gampong dan masyarakat ?
3. Bagaimana respon masyarakat dalam pelaksanaan program kampung KB?
4. Bagaimana kerjasama antara aparatur gampong dengan kader ?
5. Kalau misalnya jalan program tersebut ada tidak dari aparatur mengawasi jalannya program tersebut ?

#### **Aparatur Gampong :**

1. Kenapa Gampong Jawa dicanangkan sebagai kampung KB ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program kampung KB?
3. Dalam program kampung KB ada kegiatan apa saja?
4. Kalau program kampung KB sendiri ada tidak pedoman pelaksanaan atau SOP?
5. Bagaimana pelaksanaan program kampung KB di Gampong Jawa ?
6. Bagaimana keterlibatan atau respon dari masyarakat ?
7. Siapa masyarakat yang paling aktif?
8. Bagaimana koordinasi dalam pelaksanaan program kampung KB?
9. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam koordinasi tersebut?
10. Bagaimana kerjasama antara kader dan aparatur gampong?

#### **Masyarakat :**

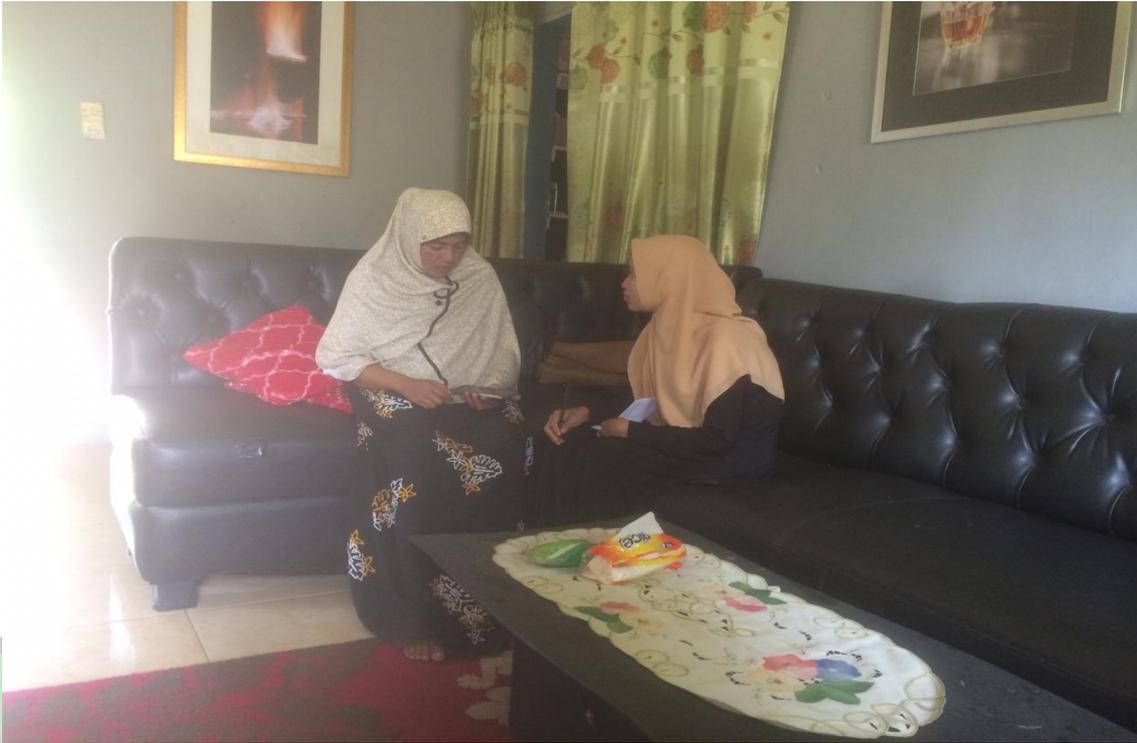
1. Apa ibu telah mengikuti program Kampung KB?
2. Bagaimana komunikasi anda dengan kader dan aparatur gampong?
3. Sebesar mana kepercayaan anda dengan kader dan aparatur gampong sampai anda mau ikut program kampung KB?

4. Apa bedanya kita ikut program kampung KB dengan kita pergi ber KB sendirian ke pukesmas?
5. Kalau ada dibuat pelatihan atau sosialisasi di Gampong Jawa anda ada ikut?
6. Kalau dibuat sosialisasi itu dari siapa ibu?
7. Bagaimana sih anda respon dari aparaturnya gampong ?
8. Bagaimana kerjasama antara kader dan aparaturnya gampong dalam pelaksanaan program kampung KB?
9. Apakah dengan adanya kampung KB di gampong Jawa dapat membawa perubahan atau dampak positif bagi masyarakat ?



## FOTO- FOTO DOKUMENTASI







# MULIN





# WUJUD

